



PENERBANGAN INTERNASIONAL PERTAMA DI KABUL

Penerbangan internasional pertama sejak penarikan pasukan Amerika Serikat dari Afganistan berangkat dari bandara internasional di Kabul, Afganistan, Kamis (9/9).

Biden dan Xi Jinping Teleponan 90 Menit Bahas Persaingan AS dan Tiongkok Tak Jadi Konflik

Washington dan Beijing saat ini adalah dua kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Keduanya terlibat persaingan di berbagai bidang, mulai dari teknologi, perdagangan hingga militer.

WASHINGTON (IM)- Presiden Joe Biden berbicara melalui telepon dengan Presiden Xi Jinping selama sekitar 90 menit kemarin. Kedua pemimpin itu membahas pengelolaan persaingan dan upaya menghindari konflik antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok.

Washington dan Beijing saat ini adalah dua kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Keduanya terlibat persaingan di berbagai bidang, mulai dari teknologi, perdagangan

hingga militer. Hubungan kedua negara telah berada pada titik terendah dalam beberapa dekade terakhir dan percakapan telepon tersebut merupakan yang kedua sejak Biden menjabat sebagai presiden AS pada Januari lalu. Gedung Putih, dalam sebuah pernyataan, mengatakan kedua pemimpin memiliki diskusi yang luas dan strategis. "Termasuk bidang di mana kepentingan kita bertemu, dan bidang di mana kepenti-

ngan, nilai, dan perspektif kita berbeda," kata Gedung Putih, Jumat (10/9), seperti dilansir Reuters.

Seorang pejabat senior AS mengatakan percakapan telepon itu berfokus pada masalah ekonomi, perubahan iklim, dan Covid-19. Media pemerintah Tiongkok mengatakan percakapan itu "terus terang" dan "mendalam", dan menambahkan bahwa Presiden Xi Jinping mengatakan kebijakan AS tentang Tiongkok menimbulkan kesulitan besar pada hubungan antara keduanya.

Laporan media Tiongkok menyatakan bahwa kedua belah pihak sepakat untuk menjaga kontak yang sering dan meminta tim tingkat kerja untuk meningkatkan komunikasi.

Pertemuan tingkat tinggi sesekali sejak panggilan telepon pertama Xi dan Biden

pada bulan Februari telah menghasilkan sedikit kemajuan dalam banyak masalah, mulai dari perubahan iklim, hingga hak asasi manusia, dan transparansi tentang asal usul Covid-19.

Selama bulan-bulan berikutnya, kedua belah pihak telah menyerang satu sama lain hampir terus-menerus, sering menggunakan serangan publik yang tajam, menjatuhkan sanksi pada pejabat masing-masing dan mengkritik satu sama lain karena tidak menegakkan kewajiban internasional mereka.

"Presiden Biden menggarisbawahi kepentingan abadi Amerika Serikat dalam perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran di Indo-Pasifik dan dunia dan kedua pemimpin membahas tanggung jawab kedua negara untuk memastikan persaingan tidak mengarah ke konflik," imbuh pernyataan

Gedung Putih. Pemerintahan Biden, yang disibukkan oleh penarikan tentara AS yang kacau dari Afghanistan, telah mengisyaratkan bahwa mengakhiri perang terpanjang Amerika akan memberi para pemimpin politik dan militer AS ruang untuk fokus pada ancaman yang lebih mendesak yang berasal dari kebangkitan cepat Tiongkok.

Tetapi Beijing dengan cepat memanfaatkan kegagalan AS di Afghanistan untuk mencoba menggambarkan Amerika Serikat sebagai mitra yang berubah-ubah. Menteri Luar Negeri Tiongkok Wang Yi mengatakan bulan lalu bahwa Washington seharusnya tidak mengharapkan kerja sama dengan Tiongkok dalam hal itu atau masalah lain jika Amerika juga mencoba untuk "menahan dan menekan" Tiongkok. ● **tom**

Kemenkeu Jerman Diselidiki dalam Kasus Pencucian Uang

BERLIN (IM)-Kejaksaan Jerman pada Kamis (9/9) menggerek kantor Kementerian Keuangan dan Kementerian Kehakiman dalam penyelidikan terhadap badan antipencucian uang pemerintah. Peristiwa itu menyoroti kegagalan Jerman dalam menangani kejahatan keuangan.

Penyelidikan dilakukan terhadap Unit Intelijen Keuangan (FIU)-sebuah badan di Kementerian Keuangan di bawah kandidat kanselir dari Sosial Demokrat, Olaf Scholz- untuk memeriksa apakah unit tersebut diperintahkan untuk mengabaikan peringatan dari bank tentang adanya pembayaran mencurigakan ke Afrika. Penggerebekan itu terjadi ketika hasil jajak pendapat mengatakan Scholz memiliki peluang bagus untuk menjadi kanselir Jerman dalam pemilihan nasional pada 26 September.

FIU, bersama regulator keuangan Jerman, Bafin, berada di bawah Kementerian Keuangan. Sebelumnya mereka dikritik karena gagal mendeteksi masalah di perusahaan pembayaran Wirecard yang runtuh dalam skandal penipuan terbesar di negara itu pascaperang.

Sejumlah anggota parlemen dari kubu oposisi langsung mengkritik Scholz. "Ini adalah risiko keamanan bagi Jerman," kata anggota parlemen Fabio De Masi.

"Kami membutuhkan polisi keuangan dengan keahlian kriminal. Jerman adalah surga bagi para pelaku kriminal."

Kementerian Keuangan mengatakan telah menambah staf di FIU dari 165 menjadi lebih dari 460 orang, serta memberikan lebih banyak tanggung jawab dan sumber daya teknis. Kementerian mengatakan dalam sebuah pernyataan bahwa mereka mendukung penyelidikan. Mereka

juga menegaskan bahwa kecurigaan tidak diarahkan pada pegawai kementerian.

Penyelidikan itu dilakukan pada saat yang penting, ketika upaya antipencucian uang badan antipencucian uang pemerintah. Peristiwa itu menyoroti kegagalan Jerman dalam menangani kejahatan keuangan. Penyelidikan dilakukan terhadap Unit Intelijen Keuangan (FIU)-sebuah badan di Kementerian Keuangan di bawah kandidat kanselir dari Sosial Demokrat, Olaf Scholz- untuk memeriksa apakah unit tersebut diperintahkan untuk mengabaikan peringatan dari bank tentang adanya pembayaran mencurigakan ke Afrika. Penggerebekan itu terjadi ketika hasil jajak pendapat mengatakan Scholz memiliki peluang bagus untuk menjadi kanselir Jerman dalam pemilihan nasional pada 26 September.

Seorang juru bicara kejaksaan mengatakan mereka melakukan penyelidikan setelah menerima keluhan bahwa FIU tidak bertindak atas transaksi jutaan euro yang mencurigakan, termasuk ke Afrika, antara 2018 dan 2020. Dia mengatakan kejaksaan mengeledah kementerian untuk mengetahui apakah FIU memang diperintahkan untuk mengabaikan aliran uang yang mencurigakan.

Kejaksaan mengatakan FIU telah diberitahu oleh bank karena khawatir aliran uang itu terkait dengan perdagangan senjata, obat-obatan atau pendanaan terorisme. Mereka mengatakan FIU mencatat laporan itu tetapi tidak meneruskannya ke para penegak hukum.

Kejaksaan juga melihat fakta bahwa sejak FIU mengambil alih kendali pencucian uang pada tahun 2017, laporan aktivitas yang mencurigakan telah menurun drastis. Mereka mengatakan bahwa pengeledahan terhadap FIU sebelumnya menemukan adanya komunikasi intensif antara badan itu dengan dua kementerian yang digeledah. ● **gul**

Paman Presiden Suriah Divonis Penjara di Prancis karena Pencucian Uang

PARIS (IM)- Paman Presiden Suriah Bashar al-Assad, Rifaat al-Assad, telah dijatuhi hukuman empat tahun penjara oleh pengadilan Paris karena pencucian uang.

Rifaat al-Assad dihukum karena menggelapkan dana negara Suriah untuk membeli rumah dan kantor senilai 90 juta euro untuk membangun portofolio properti Prancis.

Mantan wakil presiden berusia 82 tahun itu membantah melakukan kesalahan. Pengacaranya mengatakan dia akan mengajukan banding. "Aset propertinya di Paris dan London akan disita," papar pernyataan pengadilan.

Assad, yang dirawat di rumah sakit karena pendarahan internal di Prancis pada Desember, tidak hadir di pengadilan untuk mendengarkan keputusan tersebut dan kemungkinan tidak akan menjalani hukumannya karena usianya. Propertinya di London diyakini bernilai 29 juta euro.

Siapa Rifaat al-Assad? Dia pernah menjadi orang

paling kuat kedua di Suriah, komandan militer di sebelah kanan saudaranya Hafez, yang memimpin Suriah dari 1971 hingga kematiannya pada 2000.

Rifaat dikenal sebagai "Penjagal Hama" oleh beberapa warga Suriah karena dugaan perannya dalam penindasan berdarah terhadap pemberontakan anti-pemerintah di kota Hama pada 1982 tetapi dia membantah bertanggung jawab atas pembantaian tersebut.

Sejak 1984, ketika dia memimpin kudeta yang gagal terhadap saudaranya, Rifaat sebagian besar tinggal di pengasingan di Prancis dan Spanyol.

Setelah Hafez meninggal pada 2000, Rifaat menyatakan dirinya sebagai penerus sah saudaranya. Tapi Bashar menjadi presiden. Ketika Suriah mengalami perang saudara pada 2011, dia meminta keponakannya untuk mundur.

Pengacaranya mengatakan masa lalu politiknya tidak relevan dengan penyelidikan aktivitas keuangannya.

Tentang apa kasusnya?

Rifaat al-Assad telah diselidiki di Prancis sejak 2014, ketika LSM hukum, Sherpa, yang membela korban dugaan kejahatan ekonomi, mengajukan pengaduan yang mengatakan nilai kerajaan propertinya jauh melebihi pendapatannya yang diketahui.

Lima tahun kemudian, otoritas kehakiman Prancis memutuskan dia harus diadili atas kejahatan yang diduga dilakukannya antara 1984 dan 2016, termasuk pencucian uang terorganisir, penipuan pajak yang parah, dan penyalahgunaan dana negara Suriah.

Sidang dibuka pada 9 Desember tahun lalu. Assad membantah tuduhan itu, dengan mengatakan dia diberi hadiah oleh keluarga kerajaan Arab Saudi.

Kekayaannya di Prancis yang dilaporkan mencakup dua townhouse Paris, peternakan pejection, satu puri, dan ruang kantor seluas 7.300 meter persegi di Lyon. Beberapa properti mewah telah disita otoritas Prancis. ● **ans**



BENCANA GEMPA BUMI DI MEKSIKO

Seorang pria berdiri di samping mobil rusak setelah bencana gempa bumi di Acapulco, negara bagian Guerrero, Meksiko, Kamis (9/9).

Jerman Selidiki Dugaan Serangan Siber oleh Rusia

BERLIN (IM)- Kantor kejaksaan federal Jerman meluncurkan penyelidikan atas serangan siber di parlemen negara itu. Penyelidikan dilakukan beberapa hari setelah Berlin secara terbuka menuduh Moskow berada di balik serangan siber tersebut.

Juru bicara kantor kejaksaan federal yang tidak disebutkan namanya mengatakan kepada majalah Der Spiegel bahwa Jaksa Agung Federal Peter Frank sedang menyelidiki serangan siber skala besar yang diduga dilakukan oleh Rusia sebelum pemilihan federal 26 September. Pada Senin (6/9), Kementerian Luar Negeri Jerman menyebut dinas rahasia militer Rusia (GRU) telah mendalangi serangan siber tersebut.

"Pemerintah Jerman mendesak pemerintah Rusia untuk segera menghentikan aktivitas siber ilegal ini," kata Wakil Juru Bicara Kementerian Luar Negeri Andrea Sasse dilansir Anadolu Agency, Jumat (10/9).

Pemerintah menilai serangan siber tersebut merupakan ancaman terhadap keamanan Republik Federal Jerman dan proses pengambilan keputusan yang demokratis. Sasse mengatakan

Berlin memiliki informasi yang dapat dipercaya bahwa dinas intelijen militer Rusia berada di balik serangan siber di parlemen Jerman.

Sasse juga menuturkan peretas Rusia diyakini menjadi bagian dari kampanye disinformasi, yang dijuluki sebagai Ghostwriter, dan memiliki keterkaitan dengan intelijen militer Rusia. Serangan siber itu menargetkan tujuh anggota parlemen Jerman yang sebagian besar menyerang anggota Uni Demokratik Kristen (CDU) dan Partai Sosial Demokrat (SPD). Selain itu, serangan siber juga dialami oleh 31 anggota parlemen negara bagian lainnya.

Kementerian Dalam Negeri Jerman memperkirakan pemilihan federal pada September menghadapi risiko menjadi sasaran serangan siber Rusia. Sejauh ini, ada peningkatan serangan siber dalam beberapa pekan terakhir. Di antaranya yang disebut serangan brute force pada akun email untuk mengakses data sensitif. Kementerian Dalam Negeri menganggap serangan terhadap partai politik dan yayasan sebagai ancaman serius dalam pelaksanaan pemilihan federal. ● **gul**

Kudeta Militer di Myanmar Tewaskan 1.054 Orang

HANOI (IM)-Kelompok masyarakat sipil mengungkapkan total terdapat 1.054 korban tewas sejak kudeta militer di Myanmar yang telah berlangsung selama lebih dari tujuh bulan.

Asosiasi Pendamping untuk Tahanan Politik (AAPP) mencatat tambahan tiga korban tewas asal Sagaing dan Negara Bagian Kayah. AAPP melaporkan pasukan junta menangkap warga bernama Win Aung dan Shine Wunna Aung di Kotapraja Kalay, Sagaing, pada 7 September, serta memaksa keduanya untuk bertindak sebagai pemandu.

Sejumlah anak muslim Rohingya membaca alquran di masjid kampung Char Pauk, Sittwe, Myanmar.

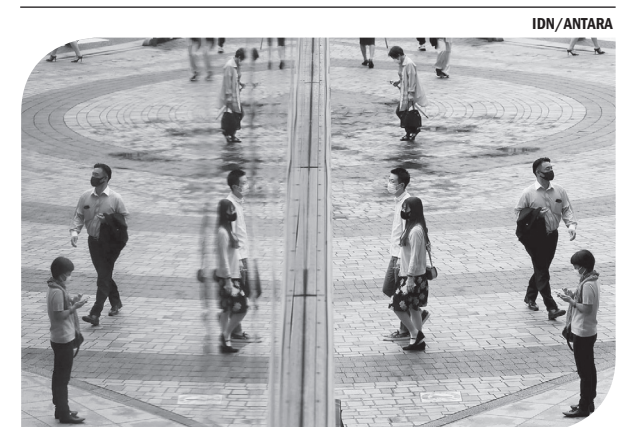
Keesokan harinya jenazah kedua korban ditemukan penduduk setempat yang kembali ke desa mereka setelah mendengar pasukan junta telah pergi.

"Menurut seorang pen-

tidak ada desa setempat, ada luka-luka di tubuh mereka yang konsisten dengan penyiksaan," ungkap AAPP dalam keterangannya, Kamis malam (9/9).

AAPP sekaligus melaporkan kantor polisi Dimawso, Negara Bagian Kayah, menembakkan peluru artileri pada 7 September dan membuat warga melarikan diri dalam ketakutan. Akibatnya, kecelakaan mobil dan motor terjadi yang menewaskan seorang anak perempuan berusia 8 tahun, Jar Zin Tar.

Data AAPP menunjukkan 6.324 orang masih ditahan hingga 8 September dengan 265 orang dijatuhi hukuman secara langsung. Myanmar diguncang kudeta sejak 1 Februari di mana militer menggulingkan pemerintah terpilih Aung San Suu Kyi. Militer berdalih pemilu yang mengantarkan Suu Kyi terpilih dengan suara terbanyak penuh kecurangan. ● **ans**



PENYEBARAN VIRUS KORONA DI TOKYO - JEPANG

Warga memakai masker pelindung, di tengah penyebaran penyakit virus korona (COVID-19), berjalan di sebuah distrik perbelanjaan di Tokyo, Jepang, Kamis (9/9).

Demi Uang Pensiun, Pria di Austria Simpan Mayat Ibunya Selama Setahun

WINA (IM) - Seorang pria di Austria nekat menyimpan jasad "mumi" ibunya di ruang bawah tanah selama lebih dari setahun setelah dia meninggal. Pihak kepolisian menyatakan aksi itu dilakukannya untuk terus mendapatkan tunjangan pensiun dan perawatannya.

Menurut rilis yang dikeluarkan pihak kepolisian, pria berusia 66 tahun yang identitasnya tidak diketahui itu berasal dari Tyrol di Austria barat. Ia mengatakan kepada polisi bahwa ibunya yang berusia 89 tahun meninggal di rumah pada pertengahan 2020. Kantor berita Austria, ORF melaporkan, para pejabat mengatakan ibu sang pria diyakini menderita demensia. Para pejabat mengatakan tersangka mengakui itu semua selama interogasi.

"Otopsi dilakukan pada hari Rabu dan tidak ada tanda-tanda mencurigakan yang ditemukan dalam kasus kematian wanita itu," kata polisi Tyrol dalam rilisnya.

Polisi menyatakan bahwa kejadian itu terungkap ketika seorang tukang pos baru meminta untuk melihat

penerima pembayaran. Ketika pria itu menolak, petugas pos memberi tahu pihak berwenang, mengarahkan polisi untuk menemukan mayat itu di ruang bawah tanah.

Tersangka telah dituntut melakukan penipuan dan menyembunyikan mayat, menurut polisi setempat.

Petugas polisi Helmuth Gufler dari departemen penipuan jaminan sosial Tyrol kepada ORF Tyrol mengatakan pria itu menyimpan jasad ibunya dengan kantong es untuk mencegah bau dan menggunakan perban untuk menyerap cairan. "Pada akhirnya, mayat itu kemudian dijadikan mumi," kata Gufler kepada ORF Tyrol yang dinukil Insider, Jumat (10/9).

Menurut BBC polisi memperkirakan pria itu telah mengumpulkan sekitar USD59.150 atau lebih dari Rp800 juta dari tunjangan ibunya. Gufler mengatakan kepada ORF bahwa tersangka tidak memiliki penghasilan lain, dan pembayaran tunjangan bulanan ibunya akan terputus jika dia melaporkan kematiannya. ● **gul**